

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari uraian bab IV, secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat 3 bentuk ketidakadilan yang digambarkan pada manga *Arte*, yakni stereotip, seksisme, dan subordinasi. Terdapat 2 data yang menunjukkan stereotip yaitu *Arte* yang mendapat hinaan ketika melamar kerja, dan orang-orang tidak menyukainya ketika melakukan pekerjaan berat. Terdapat 1 data yang menunjukkan seksisme *overt*, yaitu ketika *Arte* hendak melamar untuk bekerja di studio, dan 1 data yang menunjukkan *benevolent sexism*, yaitu ketika *Arte* membeli perkakas. Selanjutnya terdapat 1 data yang menunjukkan subordinasi yaitu aktivitas *Arte* yang terbatas saat ingin melakukan hal tertentu. Diantaranya adalah ketika *Arte* membeli perkakas dan *Arte* yang tidak mendapatkan izin untuk bekerja sebagai pelukis.

Kedua, terdapat 18 data bentuk perlawanan yang dilakukan oleh *Arte* yang terbagi menjadi empat strategi transendensi sesuai dengan teori feminisme Simone de Beauvoir, yakni 7 data perempuan dapat bekerja, 5 data perempuan menjadi sosok intelektual, 4 data perempuan bekerja untuk mencapai transformasi, dan 2 data menolak ke-*liyan*-an. Upaya perlawanan ini dimaksudkan dengan tujuan untuk mewujudkan eksistensi *Arte* sebagai perempuan. Melalui kegigihan serta pengetahuannya, keempat strategi tersebut telah *Arte* lakukan dan membuahkan hasil yang baik, sehingga ia mampu mempertegas eksistensinya sebagai perempuan.

Analisis ini memperlihatkan bahwa perjuangan perempuan untuk meraih eksistensinya bukanlah hal yang mudah untuk dicapai. Perempuan yang mencoba untuk membebaskan diri dari belenggu patriarki tidak selalu dipandang positif, ada pula yang memandangnya negatif seperti dihina dan dipandang seolah-olah menyalahi norma yang berlaku. Namun jika diiringi oleh kemauan yang kuat serta kerja keras, niscaya akan mendapatkan hasil yang baik.

## 5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Namun penelitian ini diharapkan setidaknya dapat memberikan gambaran bagi peneliti lain yang akan menganalisis feminisme eksistensial berdasarkan pemikiran dari Simone de Beauvoir. Selain itu, manga *Arte* terdapat lebih dari 10 volume dengan berbagai macam konflik yang ditemui *Arte* setiap langkahnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya manga *Arte* dapat dianalisis menggunakan teori feminisme lainnya, sebab latar waktu pada manga ini terletak pada masa *Renaissance*, dimana budaya patriarki, ketimpangan sosial antara perempuan dengan laki-laki masih banyak ditemukan.